

# GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	PICIRAN RAKYAT	8	23-08-2002

*Realisasinya Masih tunggu dari Pusat*

## Kilang Balongan akan Impor Crude dari RRC dan Vietnam

INDRAMAYU, (PR).-

Kilang Balongan berencana mengimpor minyak mentah (crude) dari RRC dan Vietnam. Impor itu sebagai antisipasi terhadap kemungkinan naiknya crude dari Minas dan Duri yang selama ini diolah di kilang pemasok kebutuhan BBM DKI Jakarta, sebagian Jabar dan Jateng tersebut.

Rencana impor dikemukakan GM Pertamina UP-VI Balongan, Ir M Sohartono kepada wartawan, Kamis (22/8), usai penandatanganan MOU Kerjasama Penelitian dengan Universitas Wiralodra (Unwir) Indramayu di Aula Bumi Patra setempat. Sohartono memberi penjelasan didampingi Bupati H Irianto MS Syafuddin, Ketua DPRD Iwan Hendrawan, Kapolres AKBP Drs Eko Hadi Sutedjo, SH, MSi dan Kajari Abdul Azis, SH.

Dituturkan, Pertamina sudah menajaki soal impor crude dari RRC dan Vietnam itu. Hasil penjajakan, sudah ada crude yang diincar di negeri Tirai Bambu dan Paman Ho itu, harganya lebih murah dibanding Minas dan Duri.

"Kita menajaki kemungkinan impor crude dari China dan Vietnam. Kualitasnya tidak terlalu jauh dengan Minas dan Duri, akan tetapi harganya lebih murah," tutur Soehartono.

Ditambahkan, sejauh ini realisasinya impor tadi belum final, masih menunggu keputusan dari Pertamina Pusat. Namun ada kecenderungan kuat hal itu akan direalisasi mengingat Pertamina terus mengkonsolidasi rencana impor tersebut.

"Realisasinya masih tunggu keputusan dari pusat. Sekarang tinggal tunggu waktunya saja. Kilang Balongan sendiri sudah siap bila harus mengelola crude impor tadi," tutur Soehartono.

Rencana impor crude dari RRC dan Vietnam, lanjutnya, sebagai alternatif Minas dan Duri. Itu juga untuk mengantisipasi kemungkinan bila terjadi kenaikan harga crude Minas dan Duri.

Seperti diketahui, pemerintah dan Pertamina telah sepakat akan membangun jaringan distribusi gas lewat pipanisasi Sumatera-Jawa sepanjang 600 km. Biaya pemasangan jaringan pipa yang dinamai proyek "Pagar Dewa" menghubungkan Lampung-Jakarta itu didanai dari investor Jepang, mencapai ratusan miliar rupiah.

Gas yang akan disalurkan itu diambil dari sebuah Sumur Gas di daerah Lampung. Dalam kaitan eksplorasi gas di sumur yang depositnya mencapai 1,3 juta m kaki kubik tadi, pemerintah kesulitan mencari dananya.

Sebagai jalan keluar, Pertamina kini tengah menggandeng BUMN lain, yakni PT Gas Negara untuk bisa mengucurkan dana membiayai eksplorasi gas tadi. Sebagai kompensasi, PT Gas Negara akan diberi hak untuk membeli crude dari Minas dan Duri, minyak mentah dengan kualitas nomor 1 yang dieksplorasi Caltex.

Bila skenario itu terealisasi, maka bukan tidak mungkin PT Gas Negara akan memiliki hak penjualan Minas dan Duri ke Kilang Balongan sebagai satu-satunya kilang yang paling banyak mengelola kedua jenis crude itu. Dari situ, terbuka kemungkinan harga crude tadi juga akan mengalami kenaikan.

Menyangkut rencana itu kerjasama Pertamina dengan PT Gas Negara, GM Kilang Balongan, Soehartono mengaku telah mendengar. Hanya saja itu urusan pusat, cuma sebelumnya Pertamina Pusat telah memberi isyarat kalau Kilang Balongan direncanakan akan mengelola crude dari RRC dan Vietnam, selain Minas dan Duri.

"Saya memang telah mendengar soal rencana kerjasama dengan PT Gas Negara. Bisa jadi, karena itu pula, Kilang Balongan disiapkan untuk juga mulai mengelola crude dari RRC dan Vietnam yang lebih murah lewat mekanisme impor," tutur dia. (A-93)\*\*\*